

**PERMAINAN ULAR TANGGA SEBAGAI ALTERNATIF  
PENYULUHAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA SD**  
*Snakes And Ladders Game As An Alternative Dental Health Counseling For  
Elementary School Students*

Risda Hawa Maulida<sup>1\*</sup>, Denden Ridwan Chaerudin<sup>2</sup>, Tri Widyastuti<sup>2</sup>, Irwan Supriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Bogor

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*email: risdamaulida21@gmail.com

**ABSTRACT**

*Elementary schools that do not yet have the UKGS (School Dental Health Business) program need to hold dental and oral health counseling, but in a fun and interesting way so that the information in it can be absorbed and applied by students. One of the counseling methods is playing snakes and ladders and a spinner board. The game is interesting and innovative. This study aims to determine the effectiveness of counseling using modified media of spinner board and snake ladder games on increasing oral and dental health knowledge in fifth grade students of SDIT Al-Khairiyah Bogor City. This research is quantitative analytic with a quasi-experimental method with a total sample of 20 respondents using total sampling. The results showed that there was an increase in knowledge of oral and dental health after being given counseling using modified spinner board and snake ladder media with an increase in pre-test and post-test scores. The results of the Mann-Whitney test obtained the  $p < 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted so it can be concluded that there is a difference in the effectiveness of the modified media for playing snakes and ladders and spinner board in increasing understanding of oral and dental health in fifth graders of SDIT Al-Khairiyah Bogor City. It is suggested for the school to make a UKGS program by involving the puskesmas and using and developing a modified snake and ladder game in increasing knowledge about health education, especially in dental and oral health.*

**Key words:** *Spinner board, Snakes and ladders, Level of knowledge.*

**ABSTRAK**

Sekolah dasar yang belum memiliki program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, akan tetapi dengan cara yang menyenangkan dan menarik sehingga informasi di dalamnya dapat diserap dan diterapkan oleh siswa. Salah satu metode penyuluhan adalah bermain ular tangga dan *spinner board*. Permainan tersebut bersifat menarik dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media modifikasi permainan *spinner board* dan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDIT Al-Khairiyah Kota Bogor. Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dengan jumlah sampel 20 responden menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan dengan media modifikasi *spinner board* dan ular tangga dengan adanya peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai  $p < 0,05$  ( $0.001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas media modifikasi permainan ular tangga dan *spinner board* dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V

SDIT Al-Khairiyah Kota Bogor. Disarankan bagi pihak sekolah dapat membuat program UKGS dengan melibatkan pihak puskesmas serta menggunakan dan mengembangkan media modifikasi permainan ular tangga dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan khususnya dalam kesehatan gigi dan mulut.

**Kata kunci:** *Spinner board*, Ular tangga, Tingkat pengetahuan.

## PENDAHULUAN

Kesehatan ialah komponen terpenting dalam aktivitas manusia yakni kesehatan jasmani maupun rohani. Pernyataan WHO sehat merupakan suatu keadaan prima, baik tubuh, psikis, maupun sosial dan tidak pula terlepas dari penyakit dan cacat. Sedangkan "Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis" (UU No 36 Tahun 2009).<sup>1</sup>

Keadaan fisik yang sering dilupakan oleh banyak orang adalah kesehatan gigi dan mulut, padahal gigi dan mulut sebagai "pintu masuk" bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian menyeluruh yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara umum. "Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi" (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015).<sup>2,3</sup>

Berdasarkan data laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 menyatakan bahwa mayoritas masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% dan gusi mudah berdarah

(seperti saat menyikat gigi) sebesar 13,9%. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 10-14 tahun (55,6%) dengan 9,4% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Pada Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Provinsi Jawa Barat memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%. Kota Bogor menjadi salah satu daerah yang terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil kegiatan UKGS puskesmas di Kota Bogor pada tahun 2019, sebanyak 25.869 murid SD/MI perlu perawatan kesehatan gigi.<sup>4,5,6</sup>

Pengendalian masalah kesehatan gigi pada anak usia sekolah bisa dilakukan dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS merupakan upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh siswa di sekolah melalui Pendidikan kesehatan. "UKGS ditekankan pada upaya promotif dan preventif, kegiatan dengan upaya promotif berupa pendidikan/penyuluhan kesehatan gigi sedangkan preventif berupa pencegahan penyakit gigi" (Kemenkes, 2012). Penyuluhan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya melalui pemberian penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai masalah penyakit. Penyuluhan menggunakan metode permainan dapat lebih berhasil dalam proses belajar dan bermain pada anak-anak. Oleh karena itu, lebih efektif permainan edukasi dalam

meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode ceramah.<sup>7,8,9</sup>

Pemilihan media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi dikelompokkan menjadi dua, yaitu pemilihan media tradisional dan modern. Ular tangga merupakan suatu permainan tradisional yang umum dimainkan anak-anak. Sedangkan permainan modern yang umum dimainkan adalah *spinner*. Permainan ular tangga dan *spinner* merupakan salah satu *cooperative play* dan termasuk permainan yang murah, mudah dibuat, anak dapat belajar bekerja sama dan berkompetisi yang sehat, membantu anak bersosialisasi dengan teman sebayanya serta bermain sambil belajar. Kemampuan berfikir siswa sekolah dapat meningkat melalui permainan edukatif. Permainan ular tangga dan *spinner board* dibuat dengan cara yang menyenangkan dan menarik sehingga informasi di dalamnya dapat diserap dan diterapkan oleh anak-anak. Selain itu berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan mendapatkan informasi dari SDIT Al Khairiyah Kota Bogor, didapatkan informasi bahwa SD tersebut belum memiliki UKGS dan belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V. Serta berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 bahwa proporsi masalah kesehatan gigi berdasarkan rentang usia yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 55,6%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai "Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Modifikasi Permainan *Spinner Board* Dibandingkan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Siswa SD".

## METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan metode *quasi experiment*, yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dari

pemberian penyuluhan dengan memberikan *pre-test* (pengamatan awal) dan *posstest* (pengamatan akhir) pada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang selama 1 hari dengan durasi 30 menit di SDIT Al Khairiyah Kota Bogor. Dengan menggunakan uji analisis *Mann-whitney U* dan *Wilcoxon*.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Al-Khairiyah Kota Bogor menggunakan media modifikasi permainan *spinner board* dan ular tangga kepada siswa kelas V didapatkan distribusi frekuensi seperti pada tabel 1 berikut ini. Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media modifikasi permainan *spinner board*.

Kategori	Sebelum		Sesudah		Analisis <i>Wilcoxon</i> p-value
	Jumlah Siswa	%	Jumlah	%	
Baik	4	40%	6	60%	0,026
Sedang	4	40%	4	40%	
Kurang	2	20%	0	0%	
Total	10	100%	10	100%	

Keterangan : Baik (memiliki nilai 76-100) ; Sedang (memiliki nilai 56-75) ; Kurang (<56)

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil tingkat pengetahuan kelompok siswa yang menggunakan media modifikasi *spinner board* sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar dalam kategori sedang dan baik dengan masing-masing sebanyak 4 siswa (40%). Dan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebanyak 6 siswa (60%) dalam kategori baik dengan hasil uji analisis *Wilcoxon*  $p < 0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media modifikasi *spinner board* dengan tingkat pengetahuan.

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media modifikasi permainan ular tangga.

Kategori	Sebelum		Setelah		Analisis <i>Wilcoxon</i> p-value
	Jumlah Siswa	%	Jumlah	%	
Baik	1	10%	10	100%	0,004
Sedang	7	70%	0	0%	
Kurang	2	20%	0	0%	
Total	10	100%	10	100%	

Keterangan : Baik (memiliki nilai 76-100) ;  
Sedang (memiliki nilai 56-75) ; Kurang (<56)

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil tingkat pengetahuan kelompok siswa yang menggunakan media modifikasi ular tangga sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 7 siswa (70%). Sedangkan hasil pengetahuan setelah diberikan penyuluhan seluruhnya berkategori baik (100%) dengan hasil uji analisis *Wilcoxon*  $p < 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media modifikasi ular tangga dengan tingkat pengetahuan.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis efektivitas untuk mengetahui efektivitas media modifikasi *spinner board* dan ular tangga terhadap pengetahuan responden, dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas data dilakukan memakai uji *Shapiro wilk* melalui aplikasi SPSS dengan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan dari uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji analisis *Mann-Whitney* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi frekuensi rata-rata tingkat pengetahuan sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan menggunakan media modifikasi permainan *spinner board* dan ular tangga.

Variabel	Jumlah	Rata-rata		Selisih Pre-test Post-test	Selisih Perbandingan 2 Media	Analisis <i>Mann Whitney</i> p-value
		Pre-test	Post-test			
<i>Spinner Board</i>	10	66,00	78,00	12	22	0,001
Ular Tangga	10	63,00	97,00	34		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* menggunakan media modifikasi *spinner board* adalah 12. Sedangkan selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* menggunakan media modifikasi ular tangga adalah 34. Dan diketahui bahwa selisih rata-rata *pos-test* antara kedua media tersebut adalah 22, berdasarkan hasil analisis efektivitas menggunakan uji *Mann-whitney*  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa “Ada perbedaan efektivitas media modifikasi permainan ular tangga dan *spinner board* dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V SDIT Al-Khairiyah Kota Bogor.”

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada murid kelas V SDIT Al-Khairiyah Kota Bogor berdasarkan tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok yang menggunakan permainan modifikasi *spinner board* berada pada kategori baik sejumlah 4 siswa (40%), sedang sejumlah 4 siswa (40%), kurang sejumlah 2 siswa (20%). Sedangkan pada saat sesudah diberikan penyuluhan meningkat sebanyak 6 siswa dalam kategori baik (60%), dalam kategori sedang terdapat 4 siswa (40%).

Dengan demikian permainan *spinner board* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDIT Al-Khairiyah Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* dengan hasil  $p < 0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media modifikasi *spinner board* dengan tingkat pengetahuan, karena media permainan *spinner board* mengunggulkan skill keluwesan tubuh yang baik untuk melatih keseimbangan,

koordinasi, dan juga pengenalan warna sehingga siswa tertarik dan mampu menjalankan instruksi dengan baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Utami, *et al.*, 2019) dalam (Ningtias *et al.*, 2021) mengatakan bahwa game *spinner board* merupakan metode pendidikan yang melibatkan edukasi sambil bermain untuk penambahan pengetahuan dan kedisiplinan siswa yang memiliki tampilan warna yang *full colour* dan dapat melatih konsentrasi menjaga keseimbangan tubuh. Dalam pemakaian game *spinner board* dapat melatih ingatan dan kecepatan berpikir siswa. Teori ini sejalan berdasarkan penelitian (Hutama, 2017) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif bermain *spinner board* terhadap hasil belajar.<sup>10,11</sup>

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok yang menggunakan permainan modifikasi ular tangga berada pada kategori baik sejumlah 1 siswa (10%), sedang sejumlah 7 siswa (70%), kurang sejumlah 2 siswa (20%). Sedangkan pada saat sesudah diberikan penyuluhan meningkat seluruhnya berkategori baik (100%). Dengan demikian permainan ular tangga memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDIT Al-Khairiyah Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* dengan hasil  $p < 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media modifikasi ular tangga dengan tingkat pengetahuan, karena media permainan ular tangga lebih banyak memiliki gambar dan warna sehingga anak-anak lebih senang permainan yang menimbulkan informasi yang diberikan sewaktu bermain bisa diserap dengan baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2015) dalam (Handayani, 2018) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang pada suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui panca indra penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Saat memainkan ular tangga yang kebanyakan dipakai adalah mata dan telinga, dimana siswa melihat gambar dan membaca materi yang ada pada media ular tangga, lantas siswa yang lain mendengarkan pernyataan yang dibacakan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Penerapan media permainan ular tangga dalam penelitian ini membuat siswa mendapatkan wawasan dengan bentuk yang menyenangkan yakni belajar sambil bermain. Permainan ular tangga dibuat dengan modifikasi sedemikian rupa sebagai stimulus yang bertujuan meningkatkan motivasi anak agar lebih menyerap pengetahuan perihal kesehatan gigi dan mulut. Teori ini sejalan berdasarkan penelitian (Syam, *et al.*, 2015) menyebutkan bahwa pembelajaran menggunakan stimulasi permainan ular tangga dapat mengembangkan pemahaman anak usia 8-11 tahun. Pada saat penelitian ini berlangsung juga terdapat beberapa kendala yaitu adanya kendala tempat maupun kondusifitas siswa.<sup>12,13</sup>

Berdasarkan tabel 3 membuktikan bahwa jarak nilai rerata *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan media modifikasi *spinner board* adalah 12. Sedangkan selisih rerata *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan media modifikasi permainan ular tangga adalah 32 dengan selisih 22 dengan didapatkan hasil analisis efektivitas menggunakan uji *Mann-whitney*  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa "Ada perbedaan efektivitas media modifikasi permainan ular tangga dan *spinner board* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V SDIT Al-Khairiyah Kota Bogor." Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan

penyuluhan memakai media modifikasi permainan ular tangga lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan media modifikasi *spinner board* siswa kelas V SDIT Al-Khairiyah Kota Bogor. Dari hasil selisih nilai rerata *pre-test* dan *post-test* kedua media tersebut sesuai dengan teori (Setiadi *et al.*, 2020) yang mengatakan bahwa permainan ular tangga ialah permainan yang menuntut keaktifan pemainnya dari permainan dimulai hingga permainan selesai dengan lebih banyak memiliki gambar dan warna sehingga anak-anak lebih menyukai permainan yang menyebabkan informasi yang diberikan selama bermain dapat diserap dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Labibah, 2014) dalam (Adiba *et al.*, 2020) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pemahaman kesehatan gigi dan mulut memakai media ular tangga.<sup>14,15</sup>

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: diketahuinya tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan memakai media modifikasi *spinner board* adalah sebagian besar dalam kategori baik dan sedang dengan masing-masing sebanyak 4 siswa (40%). Sedangkan pada saat sesudah diberikan penyuluhan meningkat sebanyak 6 siswa dalam kategori baik (60%), dalam kategori sedang sebanyak 4 siswa (40%) dengan hasil uji analisis Wilcoxon  $p < 0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media modifikasi *spinner board* dengan tingkat pengetahuan.

Diketahuinya tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media modifikasi ular tangga adalah dengan hasil 7 siswa (70%) berkategori sedang dan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan seluruhnya

berkategori baik (100%) dengan hasil uji analisis Wilcoxon  $p < 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media modifikasi ular tangga dengan tingkat pengetahuan.

Penggunaan media modifikasi permainan ular tangga lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan nilai rata-rata setelah diberikan penyuluhan memakai media modifikasi permainan ular tangga sebesar 32 sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan penyuluhan menggunakan modifikasi permainan *spinner board* sebesar 12 dengan selisih antara kedua media tersebut adalah 22. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa “Ada perbedaan efektivitas media modifikasi permainan ular tangga dan *spinner board* dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V SDIT Al-Khairiyah Kota Bogor”. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan media modifikasi permainan ular tangga lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai alternatif penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.

Saran yang dapat dianjurkan dari hasil penelitian ini yaitu pihak sekolah dapat membuat program UKGS dengan melibatkan pihak puskesmas serta menggunakan dan mengembangkan media modifikasi permainan ular tangga dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan khususnya dalam kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Pemerintah Pusat. 2009. UU 36 Tahun 2009. In (Vol. 2, Issue 5, p. 255). <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ca>

- [d=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiqq5jO7eP1AhXuS2wGHXFhA00QFnoECA0QAQ&url=https%3A%2F%2Finfeksiemerging.kemkes.go.id%2Fdownload%2FUU\\_36\\_2009\\_Kesehatan.pdf&usg=AOvVaw0Tv-46O\\_9Q4ugvNxfC5iGi](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiqq5jO7eP1AhXuS2wGHXFhA00QFnoECA0QAQ&url=https%3A%2F%2Finfeksiemerging.kemkes.go.id%2Fdownload%2FUU_36_2009_Kesehatan.pdf&usg=AOvVaw0Tv-46O_9Q4ugvNxfC5iGi)
- Santoso, B., Sulistiawati, I., dan Yodong. 2020. Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiGhZXL-vf1AhXM4jgGHSphD\\_YQFnoECAgQAQ&url=http%3A%2F%2Fejournal.poltekkes-smg.ac.id%2Fojs%2Findex.php%2Fjkg%2Farticle%2Fdownload%2F6529%2F1926&usg=AOvVaw2xBdlTJAgxFHLnftsOYhbu](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiGhZXL-vf1AhXM4jgGHSphD_YQFnoECAgQAQ&url=http%3A%2F%2Fejournal.poltekkes-smg.ac.id%2Fojs%2Findex.php%2Fjkg%2Farticle%2Fdownload%2F6529%2F1926&usg=AOvVaw2xBdlTJAgxFHLnftsOYhbu)
  - Permenkes 89 Tahun 2015. (2016). Berita Negara. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 49(879)*, 2004–2006. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiWwNiO7uP1AhVgSWwGHYt\\_BgwQFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fporsi.or.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2020%2F11%2Fpkm892015.pdf&usg=AOvVaw1X7n36ahRINDx6vNaPAVyb](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiWwNiO7uP1AhVgSWwGHYt_BgwQFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fporsi.or.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2020%2F11%2Fpkm892015.pdf&usg=AOvVaw1X7n36ahRINDx6vNaPAVyb)
  - Kementerian Kesehatan RI. 2019. Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–10. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin\\_gigi.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_gigi.pdf)
  - Kementerian Kesehatan RI. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
  - Dinas Kesehatan Kota Bogor. 2017. *Profil Puskesmas Kota Bogor*. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjXkJrr8uP1AhXDILcAHQBAnsQFnoECBEQAQ&url=https%3A%2F%2Fpkmbogortengah.kotabogor.go.id%2Fimgup%2Fweb%2Fdata\\_dinamis%2F090109.pdf&usg=AOvVaw0m\\_71JUkHmcewxFHSd5k9n](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjXkJrr8uP1AhXDILcAHQBAnsQFnoECBEQAQ&url=https%3A%2F%2Fpkmbogortengah.kotabogor.go.id%2Fimgup%2Fweb%2Fdata_dinamis%2F090109.pdf&usg=AOvVaw0m_71JUkHmcewxFHSd5k9n)
  - Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., dan Mintjelungan, C. N. 2021. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *E-GiGi*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958> <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjkovHy2vT1AhUyxjgGHEg4AAEQFnoECAUQAQ&url=https%3A%2F%2Fejournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Fegigi%2Farticle%2Fdownload%2F32958%2F32072&usg=AOvVaw09XCbnqYx-DziAlnPxqCtY>
  - Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf> [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjAzoml2fT1AhWSSWwGHfiJDRwQFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fdinkes.jatimprov.go.id%2Fuserfile%2Fdokumen%2Fpedoman-ukgs.pdf&usg=AOvVaw2JgJ\\_D6DXBxivCpkpPylzC](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjAzoml2fT1AhWSSWwGHfiJDRwQFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fdinkes.jatimprov.go.id%2Fuserfile%2Fdokumen%2Fpedoman-ukgs.pdf&usg=AOvVaw2JgJ_D6DXBxivCpkpPylzC)
  - Puspitaningtyas, R., Leman, M. A., dan . J. 2017. Perbandingan efektivitas dental health education metode ceramah dan metode permainan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/eg.5.1.2017.15523> <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwj-seP69OP1AhXUV3wKHYOxAUIQFnOECAwQAQ&url=https%3A%2F%2F>

- [ejournal.unsrat.ac.id/index.php/Fegigi/article/download/523/2F15067&usg=AOvVaw3UJqsJa38ww6rLGj5lrD1Y](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/Fegigi/article/download/523/2F15067&usg=AOvVaw3UJqsJa38ww6rLGj5lrD1Y)
10. Ningtias, I. L. K., Maulana, A., dan Ali, A. (n.d.). 2021. Pengembangan Media Game Twister Materi Sistem Reproduksi Di Sma Islam Darussalam Pannyangkalang. *AL-AHYA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 52–61.  
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/article/view/17654>
  11. Hutama, B. A. 2017. *Bermain Twister Modifikasi Terhadap Hasil Belajar Mengenal Bentuk Geometri Siswa Autis Slb* (dissertation). Surabaya.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/20364/18663&ved=2ahUKEwiZ5tmOobX5AhWtSGwGHTbFDbcQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw3rdw1ivtfdzke7SJ9QcX0d>
  12. Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Buah dan Sayur pada Siswa MTS-S Almanar Kecamatan Hamparan Perak. *Jumantik*, 3(1), 115–123.  
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/34996?show=full>
  13. Siyam, S. N., Nurhapsari, A., dan Benyamin, B. 2015. Pengaruh stimulasi permainan ular tangga tentang gingivitis terhadap pengetahuan anak usia 8-11 tahun. *Odonto Dental Journal*, 2(1), 25–28.
  14. Setiadi, O. K., Yulianti, N. R., Wahyuningrum, E., dan Nancy, C. 2020. Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Video dan Permainan Ular Tangga pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4, 459–468.  
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/830>
  15. Adiba, T. R., Supriyadi, dan Katmawati, S. 2020. Efektivitas Permainan Ular Tangga Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa di SDN

LANDUNGSARI 1 Kabupaten Malang. *Indonesian Journal of Public Health*, 5, 1–7.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/14777>